

## Analisis Motif Batik Merak Ngibing Di Rizqi Batik Collection Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

Eri Puspitasari, Wan Ridwan Husen, Asti Tri Lestari

Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl.

Tamansari No. KM 2. 5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia

Email: [eripuspi@gmail.com](mailto:eripuspi@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui visualisasi motif batik merak ngibing di Rizqi Batik Collection dan warna motif batik merak ngibing yang dihasilkan Rizqi Batik Collection. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah-masalah secara alamiah yang berkaitan dengan batik dan menganalisis hasil penelitian mengenai motif-motif batik di Rizqi Batik Collection. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk menghimpun data yaitu dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil temuan dari penelitian ini adalah motif batik Merak Ngibing dengan warna sawoan, tasikan, prada dan kombinasi motif. Visual pada Motif Merak Ngibing sesuai dengan alur kehidupan pada burung merak, ragam hias yang diterapkan yaitu kesatuan antara flora dan fauna, dengan makna filosofis sepasang burung merak yang saling berhadap-hadapan melambangkan kerukunan, damai dan juga kegembiraan, tak jauh dari budaya masyarakat sunda yang selalu rukun dan bersatu. Mempunyai unsur motif utama, unsur motif tambahan, isen-isen motif dan motif pinggiran. Warna yang digunakan menggunakan zat pewarna sintesis yaitu pewarna Naphtol (garam) dan Indigosol. Dengan menampilkan warna-warna yang pastel atau cerah pada batik kombinasi.

**Kata kunci:** Batik, Motif Merak Ngibing, Rizqi Batik

### ABSTRACT

This study aims to determine the visualization of the ngibing peacock batik motif in the Rizqi Batik Collection and the color of the ngibing peacock batik motif produced by the Rizqi Batik Collection. The method used is a qualitative method with a descriptive approach to describe and explain problems naturally related to batik and analyze the results of research on batik motifs in the Rizqi Batik Collection. The instrument used by researchers in the study to collect data is by using the instruments of observation, interviews, and documentation studies. The data were analyzed through data reduction, data display, conclusion and verification. The findings of this study were the Merak Ngibing batik motif with brown, tasikan, prada and combination motifs. The visuals on the Ngibing Peacock Motif are in accordance with the life flow of the peacock, the decoration applied is the unity between flora and fauna, with the philosophical meaning of a pair of peacocks facing each other symbolizing harmony, peace and joy, not far from the Sundanese culture which always peaceful and united. It has main motif elements, additional motif elements, isen-isen motifs and fringe motifs. The colors used are synthetic dyes, namely Naphtol (salt) and Indigosol dyes. By displaying pastel or bright colors in batik combinations.

**Keywords:** Batik, Ngibing Peacock Motif, Rizqi Batik

### A. Pendahuluan

Batik merupakan sebuah karya seni yang berasal dari budaya Indonesia dengan corak yang beragam dengan mengadaptasi berbagai bentuk dari eksplorasi alam maupun kebudayaan yang ada di Indonesia. Serta tata warna yang khas dari setiap daerah yang menunjukkan

identitas bangsa Indonesia. Sejak tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO salah satu badan PBB yang menangani bagian pendidikan dan kebudayaan telah mengukuhkan bahwa batik adalah warisan budaya dunia tak benda yang berasal asli dari Indonesia, karena dalam hal ini yang diwariskan bukanlah benda batiknya, akan tetapi

ilmunya maka dari itu batik disebut sebagai warisan budaya dunia tak benda (Deperindag, RI, 2012).

Seiring dengan perkembangan kebudayaan, itu tidak menghilangkan ciri khas batik yang memiliki nilai tradisional. Teknologi pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat terlihat dengan perkembangan pembuatan batik yang semakin mengalami pengembangan dimana batik saat ini memiliki berbagai banyak jenisnya dari mulai batik printing atau pembuatannya menggunakan mesin cetak serta ada juga jenis canting elektronik. Banyaknya ragam batik di Indonesia menghasilkan berbagai pendapat masyarakat mengenai pengertian batik. Batik adalah seni melukis atau menggambar di atas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai perintang kemudian dicelupkan ke dalam cairan pewarna (Warsito, 2008:12). Sedangkan, menurut Musman (2011: 1) menyatakan bahwa :

“Secara etimologis batik berasal dari kata *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik bisa diartikan melempar titik-titik yang banyak dan berkali-kali pada kain. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain teknik ini disebut *wax-resist dyeing*. Kedua, batik adalah kain atau busana yang menggunakan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan”.

Batik yang dihasilkan memiliki keistimewaan dan keberagaman tersendiri baik itu dari segi warna, motif serta makna

filosofisnya yang terkandung didalamnya, bergantung kepada daerah pembuatnya masing-masing. Tradisi membatik ini terus berkembang di seluruh wilayah Indonesia salah satunya di daerah Jawa Barat.

Batik di Jawa Barat atau sering juga disebut sebagai batik Priangan telah ada sejak dulu. Salah satu daerah pengrajin batik di daerah Priangan yang masih berkembang hingga sekarang adalah Tasikmalaya. Batik Tasikmalaya ini menurut sejarah telah ada sejak zaman Tarumanagara hal ini terlihat dari banyaknya pohon tarum yang biasa digunakan sebagai pewarna batik. Batik Tasikmalaya sempat mengalami kejayaan dan pasang surut, namun sejak ditetapkannya dan diakuinya batik oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia, batik semakin berkembang pesat khususnya di daerah Tasikmalaya. Motif batik menjadi unsur yang sangat menentukan karena dari motif itulah kita dapat mengetahui apakah sebuah batik memiliki “roh” atau tidak. Motif batik juga menunjukkan dari mana suatu batik berasal. Pada batik Priangan didominasi dengan warna-warna lembut, gelap, seperti hitam dan coklat, dengan komposisi warna terdiri dari sogan indigo (biru), hitam, dan putih.

Potensi kerajinan batik yang ada di Tasikmalaya cukup besar dan menyebar luas. Salah satu produsen batik di Kota Tasikmalaya adalah Rizqi Batik *Collection* beralamat di Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dan di tempat ini terdapat perusahaan. Batik di Kota Tasikmalaya telah memiliki motif batik khas tertentu, tetapi belum diketahui secara umum siapa pencipta motif-motif tersebut dan selama ini belum menjadi ikon khas daerah. Maka muncul gagasan untuk dapat menciptakan

dan memunculkan corak ragam baru motif batik yang dapat memperkaya ragam batik dan menjadi jati diri batik Tasikmalaya.

Eksistensi batik di Tasikmalaya sangat ditunjang oleh perkembangan batik itu sendiri baik dari segi keunikan motif, pewarnaan, makna simbolis yang terkandung maupun harga batik di pasaran. Rizqi Batik Collection harus memperbanyak koleksi motif batik yang menarik, unik, serta bernilai tinggi agar permintaan konsumen tidak menurun. Untuk itu, inovasi motif batik, serta strategi pemasaran dinilai penting demi berkembangnya motif batik Tasikmalaya. Mengingat bahwa jenis batik sangat dipengaruhi oleh selera konsumen, maka perkembangan industri batik setidaknya harus selalu memahami perkembangan pasar baik menyangkut penampilan, corak dan kegunaannya yang disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pasar. Keberadaan batik saat ini tidak lagi digolongkan sebagai mode yang ketinggalan zaman tetapi mampu mengikuti trend mode masa kini karena semakin beragamnya motif dan desain yang ada.

Melihat perkembangan batik sekarang Rizqi Batik Collection mengambil kesempatan kepada publik untuk menyebarkan motif merak ngibing adalah motif yang indah, dengan keindahannya terpampang icon tersebut di wilayah kampung batik jl. Cigeureung. Terkadang orang hanya melihat suatu seni dengan keindahannya saja tanpa mengetahui ide visualisasi, warna motif dan makna pada nilai seni tersebut.

Perusahaan Rizqi batik collection di Kampung Batik Cigeureung dalam mempertahankan motif batik sudah menjadi turun temurun dengan modal ilmu dari orang tua. Rizqi Batik Collection

memiliki sejumlah 35 orang karyawan dan pengrajin batik diantaranya yang terdiri dari 5 ahli *printing*, 5 ahli *cap*, 5 ahli tulis, 5 ahli celup serta 5 ahli warna, 10 orang pelayan toko.

Motif batik Merak Ngibing yang dihasilkan oleh Rizqi Batik Collection yaitu Merak Ngibing dengan warna tasikan dan warna sawoan. Selain itu Rizqi Batik Collection mempunyai ciri khas motif kombinasi (motif gabungan) dengan motif lainnya, seperti Merak Ngibing Popogan, Merak Ngibing Sidomukti. Dari nama-nama batik tersebut diciptakan oleh pengrajin batik dengan bentuk motif yang dikombinasikan, karena batik pada zaman sekarang semakin berkembang dan bersipat kreasi dalam penggambaran motifnya.

Penggambaran motif burung merak pada batik Merak Ngibing ialah sebagai representasi dan perlambangan akan keelokan bumi Priangan. Hal tersebut ingin disampaikan oleh pembatik yang membuatnya dengan tujuan agar manusia dapat menjaga keindahan alam yang dimiliki oleh bumi Priangan. Serta merta menjaga keseimbangan antara kedudukan Sang Pencipta, alam, dan manusia.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai motif batik Merak Ngibing yang dihasilkan oleh sentra kerajinan “Rizqi Batik Collection” melalui kajian visualnya seperti unsur-unsur visual dan prinsip visual yang sangat menarik untuk diteliti sebagai objek penelitian. Dengan latar belakang masalah di atas, penulis menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul: “Analisis Motif Batik Merak Ngibing di Rizqi Batik Collection Cigeureung Tasikmalaya”.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode Kualitatif ini dirasa paling tepat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka penelitian ini dapat menganalisis motif batik Merak *Ngibing* di Rizqi Batik Collections Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kota Tasikmalaya. Penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya memaparkan suatu objek apa adanya secara sistematis dengan dideskripsikan menggunakan kata-kata. Dalam penelitian kualitatif ini berusaha untuk menghubungkan antara teori dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumen dan studi pustaka. Dengan instrumen penelitian yang merupakan alat bantu untuk digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Setelah itu dilakukan Teknik Analisis data yaitu Reduksi data penelitian, penyajian data penelitian, verifikasi dan kesimpulan.

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Sejarah Berdirinya Rizqi Batik Collections di Kampung Batik Cigeureung Kota Tasikmalaya

Rizqi Batik *Collection* merupakan salah satu produsen batik populer di kota Tasikmalaya. Perusahaan ini dipimpin oleh sepasang suami istri H. Hasan Saputra dan Hj. Yuyum Sri Wahyuni, sedari remaja Hj. Yuyum sudah akrab dengan kehidupan membatik, karena beliau termasuk dalam salah satu keluarga pengrajin batik,

setidaknya sudah ada dasar ilmu dari orang tuanya yang menjadi turun temurun mengetahui pengalaman bagaimana cara memproduksi batik.

Sebelumnya pada tahun 1990-2003, sebelum usaha batik kami membuka usaha distributor pakaian jadi, kaos, baju koko (bodasan) secara grosir maupun eceran. Kami juga memasok barang-barang tersebut ke pasar-pasar di Tasikmalaya dan sekitarnya dibantu oleh 2 orang karyawan. Pada tahun 2003 klaim Malaysia atas batik sangat meresahkan para pengrajin batik di Indonesia termasuk di Tasikmalaya. Pemerintahan memberi dukungan untuk mempertahankan salah satu warisan budaya ini dengan mempromosikannya didalam dan diluar Tasikmalaya. Selanjutnya beralih pada usaha batik Tasikmalaya, dan memfokuskan diri pada usaha ini. Karena Ibu Yuyun Sri Wahyuni juga termasuk dalam salah satu keluarga pengrajin batik, setidaknya sudah ada dasar ilmu dari orang tuanya yang menjadi turun temurun mengetahui pengalaman bagaimana cara memproduksi batik.

Sampai saat ini Rizqi Batik semakin berkembang dengan memasarkan ke Jakarta, Bandung, Cianjur. Bahkan sudah sampai ke luar Negeri diantaranya Malaysia dan Singapura. Dengan meluasnya pemasaran tersebut Rizqi batik berani tampil warna cerah dan mengambil permintaan-permintaan warna dari pelanggan. Maka strategi tersebut terus diterapkan pada pewarnaan motif batik dengan warna cerah seperti hijau mint, lilac duty pink, dll.

### 2. Proses Pembuatan Motif Batik di Rizqi Batik Collection, Kampung Batik Cigeureung Kota Tasikmalaya

Tahap yang dilakukan terutama dari bahan kain yang digunakan, dengan jenis

bahan yang berbeda-beda, mulai dari yang berkualitas sampai standar. Persiapan kain bahan di Rizqi Batik yang sering digunakan motif merak ngibing, diantaranya; kain katun primisima, sutera halus (rajut), semi sutera, sutera prada, kain primatek, kain lokatek, kain garuda dan kain sukun.

Yang kedua menentukan teknik batik yang akan dikerjakan, Rizqi Batik Collection menggunakan teknik tulis, teknik cap dan teknik *printing*. Setelah itu ditentukan penciptaan motif dan warna motif yang sangat diperhatikan untuk menjaga kesatuan unsur motif utama, unsur motif tambahan dan isian pada motif.

### 3. Motif Batik Merak Ngibing yang dihasilkan oleh Rizqi Batik Collection di Kampung Batik Cigeureung Kota Tasikmalaya

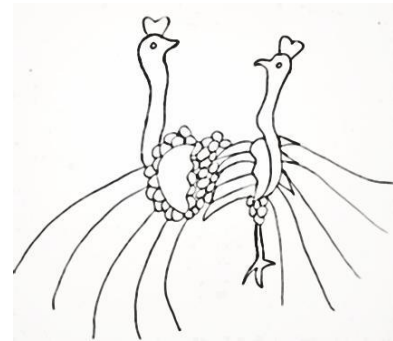
Motif batik merak ngibing yang diproduksi oleh Rizqi Batik Collection beragam variasinya, yang paling terlihat berbeda yaitu dari segi warna, motif tambahan dan *isen-isen* motif. Tetapi perbedaan tersebut tak menjadi tidak dikenalnya motif merak ngibing, hal ini karena motif merak ngibing sangat menonjol dalam ragam hias kehidupan. Motif Batik Merak Ngibing yang dihasilkan yaitu Motif Merak Ngibing Sawoan, Motif Batik Merak Ngibing Prada, Motif Batik Merak Ngibing Tasikan, Motif Batik Merak Ngibing Kombinasi.

### 4. Visual Motif Batik Merak Ngibing

Penggambaran motif burung merak pada batik Merak Ngibing tidak hanya mengambil gambar unsur makhluk hidup sebagai objek ragam hias. Dari sana diangkat secara simbolis untuk mewakili suatu makna tertentu, bagaimana manusia melampiasakan karya seninya melalui visualisasi sebagai representasi yang disampaikan oleh pembatik dengan tujuan

agar manusia dapat menjaga keindahan alam sekitar atau yang dimiliki oleh bumi Priangan. Serta merta menjaga keseimbangan antara kedudukan Sang Pencipta, alam, dan manusia. Berikut beberapa unsur-unsur motif merak ngibing, diantaranya:

#### a. Unsur Motif Utama



Gambar 1. Detail Unsur Utama Motif Merak Ngibing

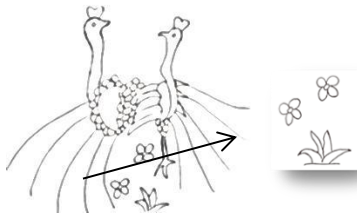
Sumber: Dokumentasi pribadi

Motif utama pada motif batik ini adalah *merak ngibing* atau sepasang burung merak menari, bentuknya sembari berhadapan-hadapan saling bertatapan dan disusun secara beraturan pada bidang kain. Di setiap kepalanya terdapat jawer berbentuk seperti mahkota, badan dan sayapnya diisi motif garis lengkung semi bulat berulang-ulang dan dibuat penuh. Unsur visual motif pada badan merak ngibing sama seperti motif-motif dari Jawa yang dinamai motif *sisk* (berbentuk bulatan yang menumpuk seperti sisik) dan seperti pada isen Madura yaitu *Bhang camara* unsur keseimbangan pada motif utama yang tetap diperhatikan agar mendapat desain yang harmonis, memiliki kaki yang digambarkan hanya satu saja dengan simbolisasi menandakan bahwa merak ngibing mempunyai kaki, walaupun satu kaki makna keseluruhan



dari motif utama mempunyai filosofis agar terkesan motif tersebut berdekatan tidak akan terpisah, dengan kesatuan menandakan budaya adat sunda yang selalu rukun dan bersatu.

### b. Unsur Motif Tambahan



**Gambar 2.** Detail Unsur Tambahan Motif Merak Ngibing

Sumber: Dokumentasi pribadi

Unsur motif tambahan pada motif merak ngibing adalah ragam hias flora seperti bunga dan rumput, yang dimana motif ini berfungsi sebagai pengisi dan penyeimbang agar desain tampak harmonis. Tidak jauh dari tujuannya menetapkan motif tambahan bunga dan rumput tersebut maknanya memang pada kehidupan merak adalah alam yang dimana terdapat unsur kehidupan, seperti yang dikatakan Ibu Yuyun “motif flora dan fauna akan terus bersatu” dapat dilihat pijakan kaki merak pada tanah yang menandakan ada kehidupan yang berwujud dengan tumbuhan, keberadaan bunga-bunga yang gugur tergeletak di keusik (pasir) yang dipijaknya oleh burung merak, penetapan ide tersebut karena kebiasaan masyarakat cigeureung yang tak jauh dari alam sekitarnya seperti pada gambar ang menjadi desian karya visualnya pada batik.

### c. Isen-isen Motif



**Gambar 3.** Detail unsur isen –isen Motif Merak Ngibing

Sumber: Dokumentasi pribadi

Isen yang terdapat pada motif batik merak ngibing yaitu motif dengan ragam hias dasar tumbuh-tumbuhan dengan bentuk daun, isen motif dengan bentuk geometris (garis lengkung) dan teknik dot (cecek/titik), isen motif bentuk geometris dan unsur titik, isen motif dengan unsur titik (cecek).

Secara visual motif, batik Merak Ngibing di Rizqi Batik Collection Tasikmlaya hampir sama seperti merak ngibing pada umumnya. Karena pada perkembangan batik tradisional Indonesia terjadinya adaptasi budaya dari daerah satu dengan daerah lainnya. Hal tersebut dapat terlihat dari penggambaran motif pada unsur utama, unsur tambahan dan isen-isen. Karena jika suatu motif utama adalah ragam hias fauna unsur motif tambahannya tak jauh pasti akan berbentuk flora. Meskipun dalam motif selalu ada kesamaan tetapi dalam segi pewarnaan yang bisa dikatakan selalu ada perbedaan.



**Gambar 4.** Motif pinggiran pada motif Merak Ngibing

Sumber: Dokumentasi pribadi

Penggunaan motif pinggiran kadang tidak dianggap penting tapi hal ini

bisa dilihat visualisainya, bahwa motif yang ada pada pinggiran batik merak ngibing merupakan ragam hias yang terkenal dari zaman dahulu pada tahun 1949 motif tumpal terdapat pada kain tenun dan batik. Motif tumpal (berbentuk segi tiga berulang) pasti selalu diisi ragam hias tumbuhan, yaitu motif-motif isen dari Jawa yang disebut *kembang kroko* (berbentuk rangkaian daun seperti akar merambat) dan kedua motif tersebut bisa menjadi harmonis.

#### 5. Warna Motif Batik Merak Ngibing

Warna yang digunakan menggunakan zat pewarna sintetis, yang sering dipakai di Rizqi Batik Collection yaitu pewarna *Naphtol* (garam), *Indigosol* dan *ramazol*. Dengan beberapa zat pembantu lainnya untuk menjaga kualitas warna yang diinginkan. Pada batik tulis merak ngibing sawoan menggunakan warna-warna *naphtol*.

Motif Batik Merak Ngibing Sawoan yang didominasi warna coklat seperti warna buah sawo, ditambah warna *indigo* (biru) dan *cecek* (titik) berwarna putih. Menggunakan zat pewarna *naphtol* dan *indigosol*. Motif Batik Merak Ngibing Prada menggunakan warna prada (emas), sama seperti motif pada kain Bali yang dibuat dengan lapisan warna emas dari prada dan menggunakan zat pewarna *naphtol*. Motif Batik Merak Ngibing Tasikan mempunyai warna cerah atau pastel, seperti merah dan cream. dasar pada kain batik berwarna putih / putih tulang dan menggunakan zat pewarna *naphtol*. Motif Batik Merak Ngibing Kombinasi mempunyai warna pastel, juga tergantung motif yang dikombinasikan, warna-warnanya lebih ke modern digunakan zat pewarna *naphtol*.

Karakteristik warna dari makna filosofis motif batik Merak Ngibing tampil

dengan warna khas tradisional yakni coklat tua yang dikenal dengan istilah *kopi tutung*, mengandung makna tanah dan bersifat natural, dengan keutuhan dan sangat berdekatan dengan bumi yang masih natural. Selain itu warna khas daerah Tasikmalaya yang semakin berkembang dengan menampilkan warna-warna yang pastel atau cerah pada batik tulis, cap dan printing motif merak ngibing, seperti warna merah, hijau, putih, dsb.

#### 6. Nilai filosofis dan makna simbolis Motif Batik Merak Ngibing

Pada agama Hindu, burung merak dipandang sebagai wahana dewa perang yakni dewa “Skanda” atau “Kartikeya”. Makna filosofis lainnya dari burung merak yakni sebagai amper dari dunia atas, yang melambangkan kesucian dan kebahagiaan. Seperti ulasan akan makna Priangan, yang berarti “warga kahyangan” atau “tempat para dewa” yang berasal dari kata “parahyangan”. Lalu apa makna motif batik merak ngibing pada sehelai kain batik?

Motif batik merak ngibing unsur utamanya yaitu burung merak, Dinamakan motif batik merak ngibing karena burung merak yang menjadi inspirasi motif ini, keindahannya dicoba dituangkan diatas selembar kain, maka burung merak inilah yang sangat menentukan roh pada batik karena dari motif kita dapat mengetahui nilai filosofis pada sepasang burung merak yang saling berhadap-hadapan melambangkan kerukunan, damai dan juga kegembiraan. Kaki yang digambarkan hanya satu saja dengan simbolisasi menjadi penanda merak ngibing mempunyai kaki, walaupun satu kaki makna keseluruhan dari motif utama mempunyai filosofis agar terkesan motif tersebut berdekatan tidak akan terpisah

dengan kesatuan, menandakan budaya adat sunda yang selalu rukun dan bersatu. Tak jauh dari adat budaya masyarakat sundda, bahkan tarian merak di Tasikmalaya yang sering di ditampilkan pada upacara adat (pernikahan), perayaan, acara kebudayaan, dan acara formal.

Dapat terlihat motif batik merak ngibing menggambarkan adat budaya dan alam priangan baik alamnya maupun masyarakatnya. Sedangkan arti lambang ornamen pada motif merak ngibing di Rizqi batik Collecion membuat desainnya sesuai dengan alur kehidupan pada burung merak, ragam hias yang diterapkkn tentu dengan adanya kesatuan flora dan fauna, yaitu isian motif berupa isen titik-titik yang dilambangkan merupakan bebatuan atau pasir yang dipijak oleh burung merak tersebut menandakan perwujudan burung merak yang ada di bumi ini, bunga kecil yang berjatuhan di tanah, garis miring atau goresan yang menyimpan kesan lembut dan penuh akan kelembutan bulu-bulu pada buntut merak tersebut. Hal tersebut ingin disampaikan oleh pembatik yang membuatnya dengan tujuan makna simbolis manusia dapat menjaga keindahan alam yang dimiliki oleh bumi yang masih menjadi kesatuan disetiap alam flora dan faunanya. Serta merta menjaga keseimbangan antara kedudukan Sang Pencipta, alam, dan manusia.

#### **D. Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tentang Analisis Motif Merak Ngibing di Rizqi Batik *Collection* Kp. Cicariu Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, ditinjau dari identifikasi masalah dan

tujuan penelitian yang didapat dari visual motif dan warna motif batik merak *ngibing*, dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses Pembuatan Motif batik yaitu persiapan kain bahan, menentukan teknik batik yang digunakan, penciptaan motif dan warna motif.

Motif batik yang dihasilkan yaitu Motif batik Merak ngibing dengan warna batik sawoan, Motif batik merak ngibing dengan warna prada, motif batik merak ngibing tasikan dan kombinasi motif, motif tasikan dengan ragam flora & fauna termasuk merak ngibing.

Visual Motif Merak Ngibing dengan makna simbolisasi secara umum menggambarkan adat budaya dan alam priangan baik alamnya maupun masyarakatnya. Sedangkan arti lambang ornamen pada motif merak ngibing di Rizqi batik membuat gambarannya sesuai dengan alur kehidupan pada burung merak, ragam hias yang diterapkkn kesatuan flora dan fauna.

1. Unsur Motif utama pada motif batik ini adalah *merak ngibing* atau sepasang burung merak sedang menari
2. Unsur motif tambahan pada motif *merak ngibing* adalah ragam hias flora seperti bunga dan rumput, sebagai pengisi dan penyeimbang agar desain tampak harmonis.
3. *Isen-isen* Motif tambahannya bentuknya lebih bebas, yang sudah di stilasi misalnya bentuk geometris.
4. Motif yang ada pada pinggiran batik merak ngibing merupakan motif tumpal (berbentuk segi tiga berulang) dan ragam hias tumbuhan.

Warna motif batik merak ngibing yang digunakan menggunakan zat pewarna sintetis, yang sering dipakai di Rizqi Batik *Collection* yaitu pewarna



Naphtol (garam), Indigosol dan ramazol. Dengan beberapa zat pembantu lainnya untuk menjaga kualitas warna yang diinginkan. Pada batik tulis merak ngibing sawoan menggunakan warna-warna naphtol. Karakteristik warna dari makna filosofis motif batik Merak Ngibing tampil dengan warna khas tradisional yakni coklat tua yang dikenal dengan istilah *kopi tutung*, mengandung makna tanah dan bersifat natural, dengan keutuhan dan sangat berdekatan dengan bumi yang masih natural. Selain itu warna khas daerah Tasikmalaya yang semakin berkembang dengan menampilkan warna-warna yang pastel atau cerah pada batik cap dan printing motif merak ngibing, seperti warna merah, hijau, putih, dsb.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tentang motif dan warna tentang Analisis Motif Merak Ngibing di Rizqi Batik Collection. Namun ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan perkembangan produksi batik di Tasikmalaya, yaitu:

1. Agar batik yang ada di Rizqi Batik Collections dapat lestari dan berkembang maka perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang motif dan warna batik di Tasik Semoga

dengan tetap menjaga melestarikan ciri khas dan keaslian batik Tasik dan meneruskannya pada anak cucu meraka agar keberlangsungan batik tradisional akan tetap terjaga. Untuk hal yang disebutkan di atas, perlu pembinaan dan dukungan yang terarah dari pihak pemerintah.

2. Kepada perusahaan Rizqi Batik Collections supaya terus mengembangkan motif-motif beserta warna batik yang sudah ada terus dikreasikan maupun menciptakan motif-motif baru dan kombinasi warna baru. Karena motif dan warna merupakan elemen penghias suatu produk, dimana berkembangnya motif dan warna menjadi daya tarik konsumen, sehingga perusahaan batik menjadi lebih maju dan berkembang.
3. Hasil penelitian ini secara khusus akan memberikan pengetahuan, dan wawasan dalam pengembangan ilmu seni rupa, terutama batik. Di samping itu, dapat memberi masukan bagi berbagai kepentingan seperti lembaga pendidikan bisa menjadikan kajian lebih lanjut mengenai seni batik di daerah setempat maupun yang ada di seluruh Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Aman, T. 2013. *Analisis Motif Batik Gebleg Renteng Sebagai Motif Batik Khas Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Budiyono, dkk (2008). *Kriya Tekstil Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Widarwati Sudibyo.
- Darsono. 2007. *Budaya Nusantara Kajian Konsep mandala dan Triloka terhadap Pohon Hayat Pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa.
- Hoop D, Van. A. N. J. Th. A Th. 1949. *Indonesische Siermotieven Ragam-ragam Perhiasan Indonesia Indonesia Ornamental Design: Batavia Gennootschap*.
- Kartika S, Dharsono 2017. *Seni Rupa Modern*. Edisi Revisi. Bandung: Rekayasa Sains
- Kusrianto, Adi. 2018. *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi
- Moleong, M. 2013. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

- Musman, A& Ambar B. 2011. *BATIK - Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media
- Pradipto, Didit. 2010. *The Dancing Peacock Colours and Motifs of Priangan Batik*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, S. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Toekio M, Soegeng. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*: Angkasa Bandung.